

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara serta analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari resepsi (penerimaan) khalayak tentang stigma orang dengan skizofrenia pada tayangan YouTube CXO Media “Perspektif” Episode 23, maka kesimpulan yang diperoleh peneliti, antara lain:

1. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa tayangan YouTube CXO Media “Perspektif” Episode 23 dimaknai oleh informan sebagai suatu tayangan yang mengedukasi tentang gangguan skizofrenia beserta stigma yang melekat pada orang dengan skizofrenia seperti anggapan keliru bahwa gangguan skizofrenia adalah penyakit yang tidak bisa diobati.
2. Merujuk pada Model *Encoding-Decoding* dalam teori Resepsi dari Stuart Hall, maka diketahui bahwa peneliti mendapati 4 (Empat) informan yang termasuk posisi Hegemonik Dominan serta 1 (Satu) informan yang termasuk posisi Negosiasi. Pada posisi Hegemonik Dominan, keempat informan memiliki penafsiran yang sama dengan makna yang dikonstruksikan atau *preferred reading* dari CXO Media selaku produsen konten media tersebut. Sedangkan disisi lain, pada posisi Negosiasi, satu informan menyatakan menyetujui makna yang dikonstruksikan CXO Media serta memodifikasi beberapa makna lainnya yang dipadukan penafsiran yang dibentuknya sendiri.
3. Perbedaan-perbedaan makna yang disampaikan oleh kelima informan didasari oleh perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh masing masing informan yakni pengalaman hidup, agama yang diyakini, sosiogeografis (lingkungan tempat tinggal), tingkat pengetahuan atau pendidikan serta cara bermedia sosial.

## 5.2. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian Analisis Resepsi Khalayak Tentang Stigma Orang dengan Skizofrenia Pada Tayangan Youtube CXO Media “Perspektif” Episode 23, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain:

### 5.2.1. Saran Praktis

1. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan industri media, peneliti mengharapkan masyarakat juga menjadi khalayak yang lebih bijak dan kritis dalam memaknai dan menerima pesan media yang dikonsumsinya sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh kuatnya arus informasi pada media digital.
2. Sebagai sesama manusia, peneliti berharap melalui penelitian ini masyarakat dapat lebih meningkatkan rasa kemanusiaan, empati dan kepedulian terhadap siapapun yang mengidap gangguan skizofrenia. Dengan begitu, kita dapat membantu sedikit demi sedikit meredakan bahkan menghilangkan stigma yang sering dilontarkan kepada orang dengan skizofrenia, sehingga orang dengan skizofrenia bisa mendapatkan hak yang sama seperti manusia yang lainnya.
3. Melalui penelitian ini, peneliti berharap masyarakat tidak lagi menyebut orang dengan skizofrenia dengan sebutan “orang gila” dan sama-sama membantu menghentikan perilaku pemasungan atau penelantaran terhadap orang dengan skizofrenia.
4. Untuk CXO Media selaku produsen konten media video tayangan yang menjadi objek pada penelitian ini serta media-media lainnya, diharapkan semakin memasifkan psikoedukasi atau edukasi tentang kesehatan mental sehingga masyarakat dapat mengerti apa yang semestinya dilakukan dan yang semestinya tidak dilakukan terhadap orang dengan gangguan jiwa, khususnya orang dengan skizofrenia.

### **5.2.2. Saran Teoritis**

1. Peneliti berharap di penelitian serupa selanjutnya terdapat lebih banyak informan serta latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi agama, usia, sosiogeografis, sosiodemografis, maupun aspek lainnya sehingga semakin memperkaya hasil resepsi yang diperoleh.
2. Peneliti berharap setelah keadaan pandemi telah membaik, pengambilan data atau wawancara pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara langsung sehingga informasi yang didapatkan jauh lebih lengkap tanpa adanya kendala teknis.
3. Kedepannya, peneliti mengharapkan adanya penelitian yang dikemas secara metode kuantitatif sehingga jangkauan khalayak semakin banyak dan beragam yang akan berpengaruh pada penemuan-penemuan perspektif baru dan semakin memperkaya kajian ilmu komunikasi.
4. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah atau organisasi-organisasi yang bergerak di bidang kesehatan mental dalam mempertimbangkan pembuatan program-program terkait psikoedukasi untuk masyarakat Indonesia.